

Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Masjid Baiturrahman Berbasis Digitalisasi Sederhana dan Pengendalian Internal

Aziza^{1*}, Az-Zahra Nayla Rosa², Syallom Marcellino Tamauka³, Rudy Usman⁴, Andi Mattulada Amir⁵

¹⁻⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

**Penulis Korespondensi: azizaarsyad5@gmail.com*

Abstract. *Mosque financial management currently demands high professionalism and transparency along with the significant public funds collected through Islamic philanthropic instruments. This research is a descriptive qualitative study that aims to analyze how the integration of simple information technology and internal control systems at the Baiturrahman Mosque Perdos Untad can achieve accountable and transparent financial governance. The results show that the administrators of the Baiturrahman Mosque have undergone a digital transformation by shifting from manual recording to using Microsoft Excel to process both routine and construction funds. The accountability aspect is strengthened through the implementation of internal controls in the form of a clear segregation of duties between fund receivers and the recording department, as well as a risk mitigation policy by limiting the cash-on-hand balance to a maximum of IDR 3,000,000. Furthermore, transparency is optimized by utilizing WhatsApp social media to distribute financial reports periodically to the congregation. The integration of digital tools and disciplined internal control has proven capable of increasing donor trust and fulfilling the spirit of public sector accounting standards (ISAK 35) in managing non-profit entities.*

Keywords: *Accountability; Financial Digitalization; Internal Control; Mosque; Transparency.*

Abstrak. *Pengelolaan keuangan masjid saat ini menuntut profesionalisme dan transparansi yang tinggi seiring dengan besarnya amanah dana publik yang dihimpun melalui instrumen filantropi Islam. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi antara teknologi informasi sederhana dan sistem pengendalian internal di Masjid Baiturrahman Perdos Untad dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang akuntabel dan transparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Masjid Baiturrahman telah melakukan transformasi digital dengan beralih dari pencatatan manual ke penggunaan Microsoft Excel untuk memproses data keuangan rutin maupun dana pembangunan. Aspek akuntabilitas diperkuat melalui implementasi pengendalian internal berupa pemisahan fungsi yang jelas antara penerima dana dan bagian pencatatan, serta adanya kebijakan mitigasi risiko melalui pembatasan saldo kas di tangan maksimal sebesar Rp3.000.000. Selain itu, transparansi dioptimalkan dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp untuk mendistribusikan laporan keuangan secara berkala kepada jamaah. Integrasi antara penggunaan alat bantu digital dan disiplin pengendalian internal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan donatur serta memenuhi semangat standar akuntansi sektor publik (ISAK 35) dalam pengelolaan entitas nirlaba.*

Kata Kunci: *Akuntabilitas; Digitalisasi Keuangan; Masjid; Pengendalian Internal; Transparansi.*

1. PENDAHULUAN

Islam memandang masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual, melainkan sebagai pusat peradaban dan pengelolaan kesejahteraan umat yang harus dikelola dengan prinsip amanah dan profesionalisme. Dalam sistem ekonomi Islam, dana publik yang dihimpun melalui instrumen filantropi Islam seperti infak dan sedekah menuntut pertanggungjawaban yang tidak hanya bersifat duniawi kepada jamaah, tetapi juga ukhrawi kepada Allah SWT.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2022) dalam jurnal berjudul *"Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35"*, yang menegaskan bahwa masjid sebagai entitas nirlaba memiliki kewajiban moral untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel guna mempertahankan legitimasi sosial dan kepercayaan publik.

Pentingnya tata kelola keuangan yang transparan juga ditekankan oleh (Jurnal&Mea, 2022) dalam naskah ilmiah berjudul *"Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Masjid Aulia Rohman Tuban Terhadap Tingkat Kepercayaan Jamaah"*. Mereka mengemukakan bahwa keterbukaan informasi keuangan secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan loyalitas donatur. Sejalan dengan hal tersebut, (Sudaryati et al., n.d.) dalam artikel berjudul *"Edukasi Pelaporan Keuangan Digital di Masjid An-Nashir Yogyakarta untuk Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan"* menegaskan bahwa digitalisasi pelaporan keuangan merupakan langkah fundamental untuk menyederhanakan proses pencatatan serta memperkuat tata kelola organisasi nirlaba. Tanpa adanya transparansi yang memadai dan dukungan teknologi, potensi dana umat tidak akan terkelola secara maksimal untuk kemaslahatan masyarakat luas. Selain itu, (Mahardika et al., 2022) dalam jurnal berjudul *"Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid"* menekankan bahwa pengelolaan keuangan masjid harus memenuhi prinsip akuntansi syariah yang meliputi nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi menjadi solusi atas kelemahan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan (*human error*) serta minimnya literasi akuntansi di kalangan pengurus. Menurut (Susetyo et al., 2026) dalam artikel berjudul *"Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Masjid dengan Aplikasi FoxPro dan ISAK 35 pada Pengurus Takmir di Surabaya"*, transformasi dari pencatatan manual ke sistem digital sangat penting untuk menjawab tantangan akuntansi modern, khususnya dalam mengimplementasikan standar **ISAK 35**. Penggunaan aplikasi teknologi informasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman takmir dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga pengelolaan dana umat menjadi lebih profesional. Hal ini didukung oleh (Magisa&Ekobelawati, 2026) dalam studinya yang bertajuk *"Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel untuk Pengurus Masjid Jami'ul Jihad"*, yang menyatakan bahwa penggunaan alat bantu seperti Microsoft Excel secara signifikan meningkatkan akurasi dan kemudahan verifikasi data keuangan bagi para pengurus masjid.

Sejalan dengan prinsip pengendalian internal, (Info, 2024) dalam jurnal berjudul *"Pengendalian Internal Kas Masjid Berbasis Amanah dan Muraqabah"* menyebutkan bahwa fondasi utama dalam mencegah penyalahgunaan dana umat adalah adanya sistem yang terstruktur dan pengawasan yang konsisten. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti pada **Masjid Baiturrahman Perdos Untad**, ditemukan bahwa manajemen keuangan di masjid ini telah menunjukkan upaya adaptasi terhadap teknologi informasi yang serius. Senada dengan urgensi digitalisasi yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, pengelola Masjid Baiturrahman telah beralih dari buku besar manual ke penggunaan Microsoft Excel untuk melakukan rekapitulasi data keuangan harian maupun bulanan. Berdasarkan data wawancara dengan Bendahara Masjid, penggunaan alat ini sangat membantu dalam menyusun rincian pengeluaran secara presisi, terutama untuk dana terikat seperti pembangunan menara dan rumah imam yang saat ini sedang dalam tahap pengerjaan.

Aspek akuntabilitas di Masjid Baiturrahman juga diperkuat melalui sistem pengendalian internal berupa pemisahan tugas yang jelas. Peneliti menemukan bahwa terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang menerima uang (melalui Imam atau kotak amal) dengan pihak yang melakukan pencatatan dan penyimpanan (Bendahara). Bahkan, terdapat kebijakan manajemen kas berupa pembatasan saldo kas harian maksimal sebesar Rp3.000.000, di mana kelebihan saldo tersebut harus segera diamankan untuk meminimalisir risiko keamanan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masjid ini dikelola secara swadaya, prinsip-prinsip akuntansi dan mitigasi risiko aset sudah mulai diinternalisasi dalam praktik keseharian pengurus.

Selain itu, transparansi di Masjid Baiturrahman telah merambah ke platform digital melalui pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai sarana diseminasi laporan keuangan secara berkala kepada jamaah. Langkah ini merupakan bentuk nyata dari penerapan prinsip kebenaran dan keadilan dalam informasi keuangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Mahardika et al., 2022) dan diperkuat oleh urgensi edukasi digital dari (Sudaryati et al., n.d.), di mana setiap pemangku kepentingan dapat mengetahui posisi saldo kas secara cepat dan transparan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana integrasi antara teknologi informasi sederhana dan sistem pengendalian internal di Masjid Baiturrahman dapat mewujudkan tata kelola keuangan masjid yang ideal, transparan, dan sesuai dengan tuntutan standar akuntansi sektor publik saat ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntabilitas dan Transparansi Organisasi Nirlaba

Konsep Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kewajiban moral dan hukum bagi sebuah organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan oleh pemberi amanah. Pengelolaan keuangan masjid menuntut pertanggungjawaban yang istimewa; selain wajib terbuka kepada jamaah dan donatur sebagai pemberi amanah, pengurus masjid juga memegang tanggung jawab spiritual langsung kepada Allah SWT. Menurut (Khudhori, 2022) dalam penelitiannya mengenai tata kelola keuangan masjid, akuntabilitas tercermin dari bagaimana pengurus mengelola dana secara strategis dan memastikan setiap penggunaan anggaran memiliki dampak nyata bagi kemaslahatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan praktik di Masjid Baiturrahman, di mana penggunaan Microsoft Excel dalam rekapitulasi transaksi harian menjadi instrumen utama untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang masuk dari kotak amal maupun donatur tercatat secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kapan saja.

Konsep Transparansi

Transparansi didefinisikan sebagai keterbukaan informasi yang memungkinkan publik, terutama jamaah, untuk mengetahui, menjangkau, dan mengawasi pengelolaan dana secara jelas. Transparansi bukan sekadar menyediakan data, melainkan menyajikannya melalui kanal yang mudah diakses guna mencegah terjadinya kecurangan. Sebagaimana ditekankan oleh (Suharsono, 2025) dalam jurnal berjudul “Transparansi Keuangan Masjid di Era Digital”, penerapan tata kelola yang amanah di era digital sangat bergantung pada penggunaan teknologi untuk meminimalisir risiko fraud (kecurangan). Fenomena ini ditemukan pada Masjid Baiturrahman, di mana pengurus memanfaatkan media komunikasi digital seperti grup WhatsApp untuk mendistribusikan laporan keuangan. Kecepatan distribusi informasi ini memastikan bahwa laporan posisi kas mingguan dapat diterima oleh jamaah secara cepat, sehingga memperkuat integritas kelembagaan di mata masyarakat.

Hubungan dengan Kepercayaan Jamaah

Penerapan akuntabilitas dan transparansi yang konsisten memiliki hubungan kausalitas yang kuat terhadap tingkat kepercayaan jamaah. Institusi keagamaan yang mampu menyajikan laporan keuangan secara jujur dan terbuka akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Nafi et al., 2024) dalam penelitiannya mengenai strategi pengelolaan dana, transparansi dalam pendistribusian dan pelaporan dana merupakan kunci utama untuk membangun serta meningkatkan kepercayaan donatur secara berkelanjutan.

Di Masjid Baiturrahman, hubungan ini terlihat dari tingginya antusiasme jamaah dalam mendukung pendanaan program pembangunan menara dan rumah imam. Kepercayaan ini terbangun karena pengurus secara konsisten menerapkan sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan (Maharani&Sumunar, 2022) dalam jurnal berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Masjid”, yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan sistem manajemen keuangan yang lebih profesional. Praktik di Masjid Baiturrahman, seperti kebijakan pembatasan saldo kas di tangan maksimal Rp3.000.000 dan pemisahan tugas antara penerima dana dengan pencatat kas, merupakan bentuk nyata dari mitigasi risiko untuk mencegah penyalahgunaan dana serta membangun citra positif organisasi di mata publik.

Akuntansi Masjid dalam Perspektif Entitas Nirlaba

Karakteristik Keuangan Masjid

Masjid merupakan entitas nirlaba yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana amanah dari umat. Berbeda dengan entitas bisnis, masjid tidak berorientasi pada laba, melainkan pada pelayanan dan kemaslahatan jamaah. Menurut (Saleh¹ & Romanda, 2024), karakteristik keuangan masjid sering kali unik karena banyak pengelola yang masih melakukan pencatatan secara sederhana, yakni hanya terbatas pada arus kas masuk dan keluar tanpa melakukan inventarisasi aset secara sistematis.

Karakteristik unik ini menuntut adanya sistem pencatatan yang mampu menggambarkan aliran dana amanah secara transparan. Sejalan dengan hal tersebut, (Mahsun, 2022) dalam bukunya mengenai akuntansi sektor publik, menekankan bahwa kunci utama dari akuntabilitas organisasi publik bukan hanya terletak pada hasil akhirnya, melainkan pada proses bagaimana sumber daya tersebut dikelola untuk kepentingan masyarakat luas. Hal ini tecermin di Masjid Baiturrahman, di mana pengelola memisahkan pencatatan antara dana rutin operasional dengan dana pembangunan menggunakan Microsoft Excel guna memastikan setiap penggunaan anggaran dapat diverifikasi oleh donatur.

Implementasi ISAK 35

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan entitas nonlaba di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan ISAK 35 sebagai panduan penyajian laporan keuangan yang komprehensif (IAI, 2020). Menurut (Yudhanti&Margarita, 2024), penerapan ISAK 35 merupakan landasan krusial bagi akuntabilitas masjid karena standar ini menuntut penyajian laporan yang lebih terstruktur dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala dalam penerapan standar ini secara utuh. Penelitian Siahaan, (Sudiarti, 2023) mengungkapkan bahwa banyak masjid belum mampu menyusun laporan lengkap seperti Laporan Aktivitas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) karena keterbatasan kompetensi teknis pengurusnya. Meskipun demikian, upaya untuk mulai mengadopsi prinsip-prinsip ini sangat penting bagi transparansi public. (Akuntabilitas et al., n.d.) menekankan bahwa keterlibatan jamaah dalam akses terhadap laporan kas merupakan langkah awal menuju penerapan ISAK 35 yang ideal. Di Masjid Baiturrahman, penggunaan grup WhatsApp untuk distribusi laporan dan penerapan sistem pengendalian internal sederhana menjadi bentuk nyata dari usaha pengurus untuk memenuhi semangat akuntabilitas yang diminta oleh standar tersebut.

Digitalisasi Pelaporan Keuangan

Transformasi Pelaporan Keuangan di Era Digital

Digitalisasi pelaporan keuangan merupakan langkah strategis dalam mengalihkan pencatatan manual menuju sistem informasi yang lebih terintegrasi. Bagi organisasi sektor publik seperti masjid, digitalisasi berfungsi untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan sekaligus meminimalisir kesalahan manusia. Menurut (Sukolilo et al., 2023), penerapan akuntansi digital (digital accounting) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, di mana penggunaan teknologi memudahkan pengurus dalam menghasilkan informasi yang relevan dan tepat waktu. Hal ini selaras dengan praktik di Masjid Baiturrahman, di mana penggunaan Microsoft Excel telah menggantikan buku besar manual, sehingga mempermudah rekapitulasi posisi kas mingguan secara otomatis.

Peran Teknologi dalam Meningkatkan Akuntabilitas

Pemanfaatan teknologi mutakhir kini mulai dieksplorasi untuk menjamin keamanan dan keaslian data keuangan organisasi keagamaan. Sebagaimana dijelaskan oleh (April&Arwani, 2024), penggunaan teknologi digital seperti blockchain berpotensi besar dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan Islam melalui sistem desentralisasi yang mampu mencegah manipulasi data (fraud). Meskipun Masjid Baiturrahman saat ini masih menggunakan tingkatan digitalisasi yang sederhana, esensi keterbukaan informasi tetap menjadi prioritas utama. Lebih lanjut, (Masyarakat, 2023) menegaskan bahwa digitalisasi manajemen keuangan merupakan fondasi bagi masjid untuk memberikan bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Kecepatan akses informasi melalui kanal digital sangat memengaruhi persepsi publik. Dalam hal ini, (Aprianto, 2025) mengidentifikasi bahwa kepercayaan merupakan salah satu faktor determinan utama yang membentuk niat individu untuk berdonasi di masjid.

Melalui pelaporan keuangan yang terdigitalisasi dan mudah diakses—seperti distribusi laporan via grup WhatsApp yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baiturrahman—jamaah merasa lebih yakin bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola secara amanah dan profesional.

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Pemisahan Fungsi dan Pencegahan Kecurangan

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan mekanisme krusial dalam organisasi nirlaba untuk menjamin keamanan aset dan efektivitas operasional. Salah satu fokus utama SPI adalah menciptakan lingkungan yang bebas dari tindakan kecurangan (fraud). Menurut (Jamilah et al., 2025), penerapan pengendalian internal yang kuat pada yayasan atau lembaga nonlaba berfungsi sebagai filter utama dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan keuangan sejak dini. Di Masjid Baiturrahman, hal ini diimplementasikan melalui pembagian tugas yang jelas antara pihak yang menerima dana jamaah dengan pihak yang melakukan pencatatan di Microsoft Excel. Pemisahan fungsi ini memastikan adanya saling kontrol antar pengurus, sehingga meminimalisir peluang terjadinya manipulasi data.

Manajemen Risiko dan Kinerja Organisasi

Selain pencegahan kecurangan, pengendalian internal juga mencakup pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas keuangan. Sebagai lembaga yang mengelola dana publik, masjid menghadapi risiko finansial yang unik. (Di&Pesantren, 2024) menekankan bahwa manajemen risiko finansial sangat penting untuk menjaga kemandirian dan keberlanjutan operasional lembaga keagamaan. Praktik pembatasan saldo kas di tangan (cash on hand) maksimal Rp3.000.000 di Masjid Baiturrahman merupakan salah satu strategi mitigasi risiko untuk menghindari kerugian aset akibat kehilangan atau penyalahgunaan.

Lebih lanjut, efektivitas pengendalian internal berdampak langsung pada kepercayaan masyarakat dan performa lembaga. (Pengelolaan et al., 2022) menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan yang berlandaskan standar pengendalian yang baik akan meningkatkan derajat transparansi di mata jamaah. Hal ini didukung oleh temuan (Ansah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara pengendalian internal dengan kinerja organisasi masjid; jika sistem pengendalian dijalankan dengan disiplin, maka kinerja masjid dalam melayani umat akan semakin optimal. Dengan demikian, penerapan SPI di Masjid Baiturrahman bukan sekadar pemenuhan administratif, melainkan pilar utama untuk menjaga integritas dan meningkatkan kepercayaan jamaah secara berkelanjutan.

Landasan Syariah Akuntabilitas Masjid

Konsep dan Prinsip Amanah

Dalam pandangan akuntansi Syariah, akuntabilitas bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan manifestasi dari peran manusia sebagai khalifatullah fil ardh (wakil Allah di bumi). Segala sumber daya yang dikelola oleh masjid dipandang sebagai titipan atau amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Menurut (Akuntansi et al., 2024), kesadaran akan tanggung jawab ini menuntut pengelola masjid untuk memiliki integritas tinggi dalam menyajikan laporan keuangan yang jujur. Di Masjid Baiturrahman, prinsip amanah ini tecermin dalam upaya pengurus untuk mencatat setiap rupiah dana infak secara teliti, menyadari bahwa setiap sen yang diterima merupakan titipan jamaah yang kelak akan dimintai pertanggungjawabannya.

Adaptasi Tata Kelola Syariah dan Religiusitas

Penerapan akuntabilitas syariah juga melibatkan adaptasi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (good governance) yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam. (Wulansari, 2024) menjelaskan bahwa transparansi dan keadilan merupakan pilar penting dalam membentuk tata kelola organisasi keagamaan yang kredibel. Pengelolaan keuangan yang transparan bukan hanya bertujuan untuk kepatuhan, tetapi juga untuk mencegah penyalahgunaan dana umat melalui pengawasan yang lebih ketat.

Integritas pengelola dalam menjalankan nilai-nilai syariah ini memiliki dampak langsung terhadap persepsi publik. (Suwita et al., 2023) melalui pendekatan fenomenologi mengungkapkan bahwa meskipun sebuah masjid belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang kompleks, ketaatan pengelola terhadap tradisi kejujuran dan hukum agama tetap mampu menciptakan akuntabilitas yang dirasakan oleh jamaah. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rodufan et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dan transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan jamaah untuk berinfaq. Semakin transparan dan akuntabel laporan keuangan yang disajikan pengurus Masjid Baiturrahman melalui papan informasi atau kanal lainnya, maka kepercayaan jamaah akan semakin kuat, yang pada akhirnya mendorong peningkatan partisipasi finansial umat untuk kemakmuran masjid.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Fadli (2022), penelitian kualitatif bertujuan pemahaman mendalam atas fenomena dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan di Masjid Baiturrahman. Hal ini sejalan dengan pandangan (Siyoto, 2024) bahwa pendekatan kualitatif sangat efektif untuk mengevaluasi efektivitas tata kelola pada organisasi nirlaba seperti lembaga keagamaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses induktif yang dimulai dengan mengorganisir seluruh informasi yang diperoleh dari lapangan. Tahap pertama dimulai dengan menelaah kembali hasil wawancara mendalam dan catatan observasi mengenai aktivitas keuangan di Masjid Baiturrahman. Peneliti melakukan pengelompokan data untuk memisahkan informasi yang bersifat administratif, seperti penggunaan Microsoft Excel dan WhatsApp, dengan informasi yang bersifat prosedural, seperti sistem pemisahan tugas dan kebijakan batasan saldo kas sebesar Rp3.000.000. Pengelompokan ini bertujuan untuk menyaring data yang paling relevan guna menjawab fokus penelitian mengenai akuntabilitas dan transparansi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman yang berlokasi di Perdos, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94111. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi masjid yang sedang melakukan digitalisasi laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel namun belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini relevan dengan pembahasan dalam (Ridwan, 2025) mengenai pentingnya sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi di era digital bagi entitas publik dan nirlaba untuk menghindari kesalahan data. Penelitian ini berlangsung selama dibulan oktober 2025

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Melakukan pengamatan langsung terhadap proses pencatatan kas dan penyajian laporan keuangan masjid kepada jamaah.

Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan dialog intensif dengan pengurus masjid untuk menggali informasi mengenai kebijakan transparansi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ridwan, 2025), transparansi dan partisipasi masyarakat merupakan esensi utama dalam pengelolaan entitas yang melayani kepentingan publik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Pengelolaan Keuangan Masjid Baiturrahman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Masjid Baiturrahman Perdos Untad, sistem pengelolaan keuangan telah mengalami transisi dari pencatatan buku besar manual ke penggunaan alat bantu digital berupa Microsoft Excel. Untuk menyajikan data secara sistematis, berikut adalah ringkasan temuan penelitian di lapangan:

Tabel 1. Ringkasan Temuan Pengelolaan Keuangan Masjid Baiturrahman.

No	Aspek Pengelolaan	Temuan di Lapangan
1	Media Pencatatan	Microsoft Excel (Digitalisasi Sederhana)
2	Pemisahan Dana	Terbagi menjadi Dana Rutin dan Dana Terikat (Pembangunan)
3	Pengendalian Internal	Pemisahan fungsi antara penerima dana dan pencatat (Bendahara)
4	Manajemen Kas	Batasan saldo kas di tangan (<i>cash on hand</i>) maksimal Rp3.000.000

Bendahara masjid bertanggung jawab penuh dalam melakukan rekapitulasi data keuangan, baik untuk operasional rutin maupun dana terikat. Dana terikat yang dikelola saat ini berfokus pada proyek fisik, yakni pembangunan menara dan rumah imam, yang pencatatannya dipisahkan agar memudahkan pelaporan kepada donatur.

Aspek pengendalian internal di masjid ini diimplementasikan melalui pemisahan fungsi yang jelas; imam atau petugas khusus menerima dana fisik dari kotak amal/jamaah, sementara bendahara melakukan pencatatan dan penyimpanan. Selain itu, terdapat kebijakan manajemen kas yang ketat, di mana saldo kas di tangan (*cash on hand*) dibatasi maksimal sebesar Rp3.000.000. Kelebihan dari jumlah tersebut diwajibkan untuk segera disetorkan ke rekening bank masjid guna memitigasi risiko kehilangan atau penyalahgunaan aset.

Pembahasan

Akuntabilitas dalam Perspektif Akuntansi Sektor Publik

Praktik yang dijalankan oleh pengurus Masjid Baiturrahman sejalan dengan konsep dasar akuntansi sektor publik. Merujuk pada (Purwati, 2023) dalam buku Akuntansi Sektor Publik: Teori dan Praktik, akuntansi sektor publik adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan pada organisasi nirlaba yang menerima dana publik.

Penggunaan Microsoft Excel di Masjid Baiturrahman merupakan manifestasi dari upaya pengurus untuk memastikan transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan dana umat. Buku tersebut menekankan bahwa tujuan utama akuntansi bagi tempat ibadah adalah pemenuhan amanah keagamaan melalui pelaporan yang sistematis kepada pemangku kepentingan.

Kesesuaian dengan Standar IAI (ISAK 35&SAK Nirlaba)

Upaya digitalisasi dan pemisahan dana (rutin vs pembangunan) di Masjid Baiturrahman merupakan langkah fundamental menuju implementasi ISAK 35. Menurut (Indonesia, 2025), entitas nonlaba wajib menyajikan laporan yang mencerminkan batasan dari pemberi sumber daya. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa pengurus telah berupaya menyajikan informasi yang relevan sesuai dengan Standar Akuntansi Entitas Privat dan Nirlaba (SAK Nirlaba) yang diterbitkan IAI (2024). Transparansi melalui grup WhatsApp memperkuat akuntabilitas ini, sehingga jamaah dapat memantau posisi kas secara real-time, yang pada akhirnya meningkatkan legitimasi sosial organisasi.

Pengendalian Internal sebagai Mitigasi Risiko

Kebijakan pembatasan saldo kas sebesar Rp3.000.000 dan pemisahan fungsi tugas merupakan bentuk pengendalian internal yang sangat krusial bagi entitas nirlaba. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ridwa, 2025), pengendalian internal yang kuat berfungsi sebagai filter utama dalam mendeteksi dan mencegah penyimpangan keuangan. Di Masjid Baiturrahman, kombinasi antara teknologi sederhana (*Excel*) dan disiplin dalam manajemen kas fisik menciptakan sistem *checks and balances* yang efektif untuk melindungi aset masjid dari risiko fraud (kecurangan) maupun kesalahan manusia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa Masjid Baiturrahman Perdosa Untad telah berhasil mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi sederhana dengan sistem pengendalian internal yang disiplin untuk menciptakan tata kelola keuangan yang transparan dan akuntabel. Transformasi dari pencatatan manual ke penggunaan Microsoft Excel terbukti efektif dalam meningkatkan akurasi rekapitulasi dana, baik untuk operasional rutin maupun dana pembangunan yang bersifat terikat. Keamanan aset dan mitigasi risiko kecurangan diperkuat melalui praktik pemisahan fungsi tugas serta kebijakan pembatasan saldo kas harian maksimal sebesar Rp3.000.000. Selain itu, pemanfaatan WhatsApp sebagai kanal distribusi laporan keuangan secara berkala telah memperkuat legitimasi sosial dan kepercayaan jamaah.

Secara keseluruhan, model pengelolaan ini menunjukkan bahwa meskipun sebuah entitas nirlaba dikelola secara swadaya, komitmen terhadap digitalisasi sederhana dan pengendalian internal yang konsisten merupakan pilar utama dalam memenuhi standar akuntansi sektor publik serta prinsip amanah secara syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas, A., Penerapan, T. D. A. N., Pada, I., Keuangan, P., & Jami, M. (n.d.). *Analisis akuntabilitas, transparansi dan penerapan isak 35 pada pengelolaan keuangan masjid jami ath- thayyibah*.
- Akuntansi, J., Rahmatilla, F. Y., & Ali, A. H. (2024). *Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari 'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo*. 02(02), 41–56.
- Ansah, R., Hidayah, N., Puspitasari, S. W., & Harahap, R. S. (2025). *Pengaruh Good Mosque Governance , Pengendalian Internal , Pelayanan Dan Afiliasi Organisasi Keagamaan Terhadap Kepercayaan Jama 'Ah Dan Kinerja Organisasi Masjid Nurul Islam*. 99, 126–138.
- Aprianto, N. (2025). *Ziswaf asfa journal*. 2, 134–150.
- April, N., & Arwani, A. (2024). *Eksplorasi Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas dalam Keuangan Islam : Tinjauan Sistematis*. 2(2), 23–37.
- Di, P., & Pesantren, P. (2024). *1 , 2 12*. 4(1), 32–42.
- Info, A. (2024). *Pengendalian Internal Kas Masjid Berbasis Amanah Dan Muraqabah Firdaus Reffiandra, Venantya Asmandani 2 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember*. 2(2), 446–457.
- Jamilah, S., Alifah, S., Hasanah, M., Djasuli, M., & Madura, U. T. (2025). *Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Pada Yayasan : Sebuah Literature Review*. 14, 34–41. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v14i1.72886>
- Jurnal, J., & Mea, I. (2022). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(2), 1158–1169.
- Khudhori, K. U. (2022). *Disclosure : Journal of Accounting and Finance Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad*. 2(2), 161–172.
- Magisa, N. S., & Ekobelawati, F. (2026). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel untuk Pengurus Masjid Jami ' ul Jihad Siantan Hilir Kecamatan Pontianak Utara*. 4(3), 15328–15344.
- Maharani, A., & Sumunar, K. I. (2022). *Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Masjid-Masjid di Kecamatan Ciracas)*. 1(4), 651–662.
- Mahsun. (2022). *No Title*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Masyarakat, J. P. (2023). *Transparansi Pada Masjid Al-Manar Sepanjang Kabupaten Jukeshum : Jurnal Pengabdian Masyarakat PENDAHULUAN* tinggi , karena tidak hanya sebagai tempat ritual shoat saja tetapi sebagai tempat segala aktivitas mementingkan keuntungan . Namun apabila masjid diartikan sebagai akuntansi maka hadir analog kea rah teknologi bersifat digital . Proses yang terjadi banyak dipengaruhi oleh atas aktivitas dan kinerja keuangan terhadap para pemangku kepentingan (Mardiasmo , 2006). keuangan dan melaporkan kepada para pemangku kepentingan , Jika masjid disejajarkan. 3(2), 260–266.
- Nafi, M., Ilmi, M. N., & Kusuma, S. W. (2024). *Strategi Pentasyarufan Dana Donatur Dalam Meningkatkan Kepercayaan Donatur Pada LAZISMU Sidoarjo*. 02, 65–76. <https://doi.org/10.22515/jmd.v2i1.9163>
- Pengelolaan, A., Masjid, K., & Kota, S. (2022). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Sabilillah Kota Malang Berdasarkan ISAK 35*. 5, 118–135. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15273>
- Rodufan, A., Jannah, M., Religiusitas, P., Religiusitas, P., Transparansi, D. A. N., & Keputusan, T. (n.d.). *Berinfak Di Masjid Roudhotul Muchlisin Jember*. 4(1).
- Saleh¹, R., & Romanda, C. (2024). *PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERDASARKAN ISAK NO. 35* Roy Saleh¹, Chandra Romanda², R.A. Trisna³. 2(1), 108–124.
- Sari, N. A., Sopanah, A., & Anggarani, D. (2022). *Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Pada Masjid Sabilillah Di Kota Malang Berdasarkan ISAK 35*. 3(June), 22–33.
- Sudaryati, D., Heriningsih, S., Novianti, D., Pembangunan, U., & Veteran, N. (n.d.). *Yogyakarta Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dan*. 335, 36–42.
- Sudiarti, S. (2023). *Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Isak No . 35 Pada Masjid Di Kota Medan*. 27(35), 517–524. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2311>
- Suharsono, R. S. (2025). *Transparansi Keuangan Masjid di Era Digital : Mewujudkan Tata Kelola Amanah dan Bebas Fraud*. 11(04), 24–36.
- Sukolilo, D. I. K., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2023). *Pengaruh Digital Accounting Terhadap Laporan Keuangan Pada Masjid*. 1(3), 236–253.
- Susetyo, S. B., Shonhadji, N., Pujiati, D., Samekto, A., Hayam, U., & Perbanas, W. (2026). *Workshop Penyusunan Laporan Keuangan Masjid dengan Aplikasi FoxPro dan ISAK 35 pada Pengurus Takmir di Surabaya*. 7(1), 18–28.
- Suwita, H., Sumarni, I., & Efendi, F. (2023). *Analisis akuntabilitas dan pengelolaan keuangan masjid melalui pendekatan fenomenologi studi komparatif*. 3(1), 14–33.
- Wulansari, F. P. (2024). *Good Zakat Governance : Adaptasi Prinsip Good Corporate*. 2, 181–195.
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). *Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid : Studi pada Masjid Darussalam Krian*. 12(2), 322–333.